

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai interferensi bahasa Batak Toba dalam tuturan pemandu wisata di Waterfront Pangururan, Danau Toba, Samosir terhadap bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa

- 1) interferensi terjadi dalam dua aspek utama, yaitu fonologi dan morfologi. Pada tataran fonologi, ditemukan adanya perubahan dan penambahan fonem dalam kosakata bahasa Indonesia yang terpengaruh oleh bahasa Batak Toba. Sementara itu, pada tataran morfologi, interferensi ditandai dengan penggunaan berbagai unsur yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti sufiks *-i*, sufiks *-an*, serta penggunaan sufiks *-mar* yang menggantikan *ber-*. Selain itu, ditemukan pula penggunaan prefiks *pa-* dan *tu-* yang berfungsi menyerupai prefiks *ke-* dalam bahasa Indonesia. Adapun interferensi sintaksis tidak ditemukan dalam penelitian ini.
- 2) Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi dalam penelitian ini meliputi latar belakang penutur, ranah atau lingkungan kebahasaan, kekacauan dalam pemilihan bahasa, kebiasaan berbahasa, serta perbedaan bunyi fonem vokal antara bahasa Batak Toba dan bahasa Indonesia.
- 3) Jenis interferensi bahasa Batak Toba ke dalam bahasa Indonesia yang ditemukan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk, yaitu pemindahan unsur dari satu bahasa ke bahasa lain, penerapan unsur-

unsur yang tidak berlaku dalam bahasa kedua ke dalam bahasa pertama, serta penggunaan struktur bahasa kedua akibat tidak adanya padanan yang sesuai dalam bahasa pertama.

5.2 Saran

Fenomena penggunaan bahasa oleh pemandu wisata di Waterfront Pangururan, Danau Toba, Samosir masih memiliki potensi besar untuk dikaji lebih lanjut dalam ranah sosiolinguistik. Beberapa aspek yang menarik untuk diteliti lebih dalam meliputi (1) pergeseran dalam penggunaan bahasa Indonesia dan (2) karakteristik khas penggunaan bahasa Batak Toba dalam komunikasi pemandu wisata di kawasan tersebut. Oleh karena itu, kepada para peneliti, pemerhati bahasa, serta pihak-pihak yang berkepentingan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian lanjutan terkait fenomena kebahasaan di lingkungan tersebut.